



Efektivitas Media Pembelajaran Infografis Materi Bencana Banjir di Kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat

Kireina Oemardi Larasati Zain¹, Muzani², Aris Munandar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Jakarta

Received: 06 Maret 2024

Revised: 22 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Abstract

The lack of use of learning media resulted in the teaching and learning process being less effective. Apart from the lack of learning support, SDN Petamburan 05 is also one of the elementary schools in Petamburan Village, which is located in a flood-prone area. Learning media in the form of infographics is one of the media where large amounts of data can be easily understood and remembered, by utilizing visualization. This study aims to determine the level of effectiveness of using infographics in learning flood disaster material. This study uses a quasi-experimental research type (quasi-experimental design) in the form of Nonequivalent Control Group Design, which involves two groups or classes that are not selected randomly or through purposive sampling. Based on the sampling, it was obtained that class IV A as the experimental class was given treatment in the form of learning using infographic media and class IV B as the control class with conventional methods. The findings of this study indicate that the average learning outcomes of the experimental class with learning using infographic media are significantly higher than the control class which only uses the lecture method. In the experimental class the average pre-test score was 70.00, and the average post-test score for the experimental class was 87.11, while in the control class the average pre-test score was 69.77, and the average the average post-test score was 80.68. The results of the Independent Sample T- Test test show that there is a significant difference between the pre-test and post-test scores, with a significance value of 0.038 or 0.05 and the results of t table $> t$ arithmetic, or $2.136 > 2.013$, which indicates that H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the analysis using the N-Gain test, the use of infographic learning media on flood disaster material in the experimental class was declared quite effective with a value of 58.7841 percent, while it was not effective in the control class with a value of 36,0049 percent.

Keywords: *Infographic Learning Media, Student Learning Outcomes, Effectiveness, Flood Disaster*

(*) Corresponding Author: kireinazain@gmail.com

How to Cite: Zain, K. O. L., Muzani, M., & Munandar, A. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Infografis Materi Bencana Banjir di Kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11109309>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang berkembang secara dinamis dan terjadi secara berkala. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan keahlian khusus kepada individu dan kelompok dengan tujuan memelihara bakat dan kepribadian peserta didik. Pendidikan dan pembelajaran, atau proses pendidikan adalah kegiatan yang harus dilakukan atau diberikan oleh kurikulum lembaga pendidikan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rivai, 2001).

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik terlibat dengan pendidik dalam lingkungan belajar yang melalui proses pembelajaran yang diberikan.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah yang berlangsung secara terjadwal. Proses ini berlangsung di kelas secara umum, dimana ditentukan oleh pendidik serta peserta didik sebagai individu yang terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Dengan begitu, peran pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik bersifat dependensi terhadap pencapaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, persiapan serta kemampuan dari pendidik memegang peran penting bagi keberhasilan dan ketercapaian proses belajar mengajar.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN Petamburan 05 yang melibatkan tiga kelompok belajar, peneliti menemukan adanya kendala pada kegiatan pembelajaran yang diberikan karena masih kurang dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran lebih sering dilaksanakan dengan metode ceramah yang diberikan oleh pendidik, walau demikian metode tersebut termasuk dalam metode pembelajaran yang baik, namun peserta didik juga memerlukan media pendukung agar lebih mudah menerima materi yang diajarkan kepada mereka selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas IV di SDN Petamburan 05 menunjukkan inisiatif selama kegiatan belajar berlangsung secara partisipatif, namun terdapat tantangan yang mereka hadapi selama menerima materi belajar yang diberikan dikarenakan kurangnya sumber belajar berupa media pendukung dari pendidik. Akibatnya, peserta didik merasa sulit fokus, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Tingkat efektivitas sendiri dapat diukur melalui perbandingan antara rencana yang ditentukan dengan hasil yang dicapai (Setiawan, 2014). Suatu proses pembelajaran dapat dipermudah dengan penggunaan media pembelajaran guna mencapai hasil belajar peserta didik yang diinginkan atau dengan kata lain pembelajaran menjadi efektif (Umar, 2013). Media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pengaruh eksternal terhadap proses pembelajaran di kelas baik bagi pendidik maupun peserta didik, dengan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif maka dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Selain dari segi kurangnya pendukung belajar, banjir yang sering terjadi terutama setiap musim hujan khususnya di Provinsi DKI Jakarta yang secara geografis merupakan dataran rendah serta terletak di antara hulu sungai dan pesisir juga memberikan tantangan bagi sekolah tersebut.

Salah satunya yang terjadi di Kecamatan Tanah Abang, dimana daerah tersebut mengalami banyak perubahan tata guna lahan yang sebelumnya berfungsi sebagai area terbuka, sekarang digunakan terutama untuk perkantoran dan permukiman.

Seiring dengan perubahan tersebut tentunya dapat menyebabkan banjir di

beberapa kawasan pada wilayah tersebut, salah satunya Kelurahan Petamburan. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tanah Abang yang rawan banjir (Sukma, 2017). Secara geografis, kelurahan ini dilalui oleh Banjir Kanal Barat (BKB), dimana faktor tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir apabila volume kiriman air dari Bogor cukup tinggi yang melalui sungai Banjir Kanal tersebut. Selain itu, curah hujan yang tinggi, antrian air menuju Rumah Pompa, terhambatnya saluran Penghubung atau biasa disebut Saluran PHB, pintu air yang kurang berfungsi dengan baik, dan rendahnya tingkat kepedulian pada lingkungan sekitar menjadi penyebab terjadinya banjir di kelurahan tersebut.

SDN Petamburan 05 merupakan salah satu sekolah dasar di Kelurahan Petamburan yang berada di wilayah rawan bencana banjir. Berdasarkan data primer yang diperoleh peneliti saat melaksanakan wawancara dengan Lurah Petamburan bahwa sekolah dasar tersebut terletak di lingkungan Rukun Warga (RW) 03, dimana secara topografi lebih rendah dibandingkan dengan RW lainnya. Banjir terparah di RW tersebut terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dengan ketinggian mencapai kurang lebih dua meter. SDN Petamburan 05 sendiri berada pada jarak 70 meter dari sempadan Sungai Ciliwung. Peneliti menemukan selama pengamatan bahwa banyak peserta didik kelas IV di SDN Petamburan 05 yang bertempat tinggal di wilayah Petamburan yang rawan banjir.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Bijan, dkk. (2012), menyatakan bahwa salah satu media atau alat dimana sejumlah besar data yang menggunakan visualisasi dapat dengan mudah diingat oleh semua pihak yang terlibat dalam manajemen bencana dan pendidikan ialah media berupa infografis.

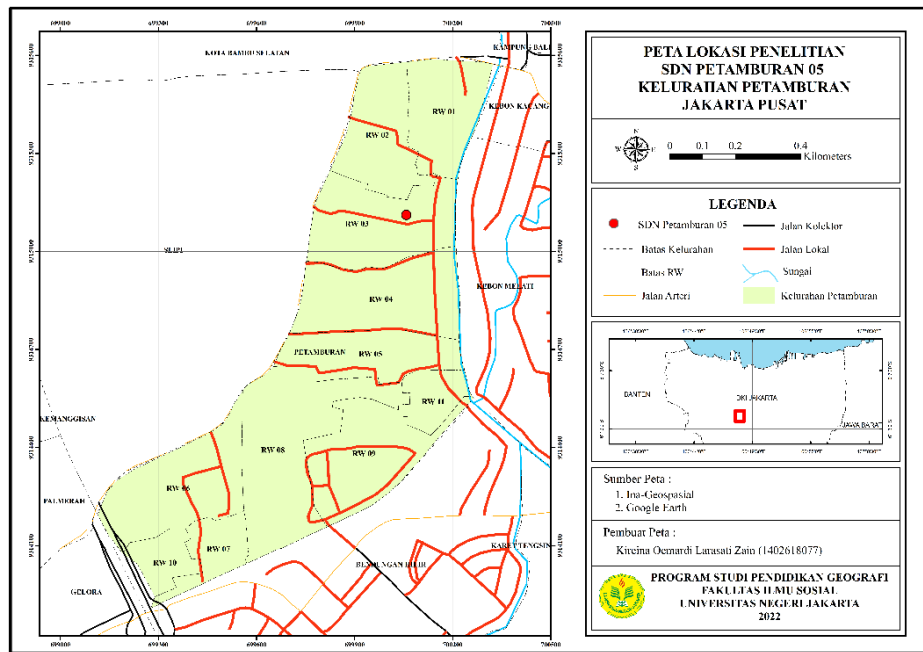
Infografis adalah tampilan visual informasi, pengetahuan, atau data. Dengan menggabungkan informasi dengan desain atau visual menjadi satu, infografis memudahkan untuk mengingat dan menangkap informasi yang sebelumnya sulit dipahami. Dr. Fritz Khan dalam Christopher Lee (2014) menemukan bahwa visualisasi data dalam bentuk infografis dapat membantu pembaca untuk memproses dan menginterpretasi informasi dengan cara yang jauh lebih baik daripada disajikan dalam bentuk teks saja.

Penelitian ini sejalan dengan pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 9 (Kayanya Negeriku) dalam Sub Tema 3 (Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia) dengan muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kompetensi Dasar mengenai pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta Indikator Pencapaian Kompetensi yakni memahami kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Infografis Materi Bencana Banjir Di Kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan infografis dalam pembelajaran materi bencana banjir di kelas IV SDN Petamburan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petamburan 05 yang beralamatkan di Jl. Petamburan II No.34, RT.10/RW.3, Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10260.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada bulan Desember 2021 dan berlangsung hingga Mei 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan ialah eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

Keterangan:

- T₁ : Pre-test (tes awal) kelas eksperimen
- T₂ : Post-test (tes akhir) kelas eksperimen
- T₃ : Pre-test (tes awal) kelas kontrol
- T₄ : Post-test (tes akhir) kelas kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan penggunaan media pembelajaran infografis

Desain *quasi experimental* yang digunakan oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang

tidak dipilih secara acak atau *purposive sampling*, melibatkan pemberian *pre-test* sebelum dikenakan perlakuan (*treatment*), serta *post-test* sesudah dikenakan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen, sedangkan pemberian *pre-test* lalu tanpa memberi perlakuan (*treatment*), serta *post-test* pada kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing akan mendapatkan tes awal atau *pre-test* terlebih dahulu, seperti terlihat pada tabel di atas. Tes awal ini berusaha untuk menyeimbangkan kondisi awal dan kemampuan di kedua kelas, sebelum dikenakan perlakuan. Kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran infografis, sedangkan kelas kontrol tidak dikenakan perlakuan berupa pemberian materi menggunakan media infografis. Setelah itu, kedua kelas tersebut diberikan *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol tanpa perlakuan.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu eksperimen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Sundayana, 2014).

Untuk menguji validitas, peneliti menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus *Pearson/Product Moment*. Pada penelitian ini, uji coba instrumen berupa tes dilakukan kepada sebanyak 20 responden. Pada uji validasi ini peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (tingkat kepercayaan 95 persen atau alpha 0,05) pada distribusi nilai r tabel *Product Moment*. Maka ditemukan bahwa nilai r tabel ialah sebesar 0,444. Pada penelitian ini, bahwasanya hasil uji validitas yang telah diujicobakan yang menghasilkan data dengan hasil valid sebanyak 12 butir soal dan sisanya sebanyak 8 butir soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil pengukuran kuesioner bertahan dari waktu ke waktu. Dalam istilah lain, reliabilitas tes mengacu pada konsistensi (konsistensi) tes, atau sejauh mana tes dapat diandalkan untuk menghasilkan skor stabil yang sebagian besar tetap sama bahkan ketika digunakan dalam berbagai konteks. (Ghozali, 2018).

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji coba perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows*. Berdasarkan hasil uji validitas dari 20 butir soal yang dibuat oleh peneliti, terdapat 12 butir soal yang valid yang menghasilkan nilai Koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,867, dimana koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.873	12

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah dikatakan sebagai daya pembeda menurut (Arikunto, 2013)

Berdasarkan hasil uji coba perhitungan validitas dengan bantuan *software* IBM SPSS 26 *for windows*, bahwa nilai *r* hitung dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*.

Tabel 2. Data Hasil Daya Pembeda Instrumen Tes

No. Butir Soal	Nilai <i>r</i> hitung (<i>Pearson Correlation</i>)	Keterangan
1	0,665	Baik
5	0,595	Baik
6	0,470	Baik
8	0,589	Baik
9	0,802	Baik Sekali
10	0,539	Baik
13	0,671	Baik
14	0,455	Baik
15	0,823	Baik Sekali
16	0,589	Baik
18	0,560	Baik
19	0,802	Baik Sekali

Uji Tingkat Kesukaran Soal

Untuk membedakan soal atau pertanyaan yang baik dan buruk, diperlukan uji tingkat kesukaran soal. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang tidak sederhana atau terlalu rumit. Pertanyaan yang sukar dapat membuat peserta didik enggan mengerjakannya dan bahkan membuat mereka merasa putus asa. Soal yang terlalu mudah tidak akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Indeks kesukaran adalah sekumpulan angka yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesulitan dan kemudahan suatu soal (Arikunto, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Butir Soal	Nilai Mean	Keterangan
1	0,85	Mudah
5	0,85	Mudah
6	0,75	Mudah
8	0,50	Sedang
9	0,80	Mudah
10	0,50	Sedang
13	0,65	Sedang
14	0,40	Sedang
15	0,60	Sedang
16	0,50	Sedang
18	0,85	Mudah
19	0,65	Sedang

Berdasarkan hasil uji coba penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden yakni peserta didik kelas IV C di SDN Petamburan 05, maka dapat disimpulkan, bahwasanya berdasarkan 20 butir soal tersebut yang telah diujicobakan, terdapat sebanyak 12 butir soal (1, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19) yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk *pre-test* dan *post-test*, sedangkan untuk 8 butir soal (2, 3, 4, 7, 11, 12, 17, dan 20) tidak dapat digunakan sehingga peneliti akan memperbaiki 8 butir soal tersebut dengan berdasarkan kisi-kisi yang sama dalam instrumen penelitian soal *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penentuan responden uji coba diambil dari luar sampel penelitian dalam populasi yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang sama namun tidak dijadikan sebagai sampel yakni peserta didik kelas IV C. Pengambilan kelas IV C yang tidak dijadikan sampel penelitian disebabkan oleh hasil belajar peserta didik pada kelas tersebut yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV A dan IV B. Jumlah responden uji coba adalah sebanyak 20 peserta didik.

Dimana, menurut Abdurahman (2007) bahwasanya banyaknya responden untuk uji coba instrumen sejauh ini tidak terdapat ketentuan yang mensyaratkan, namun disarankan sekitar 20 sampai 30 orang yang dapat dijadikan sebagai responden uji coba (Abdurahman, 2007).

Pelaksanaan uji coba instrumen berupa soal *pre-test* dan *post-test* ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 27 April 2022 di kelas IV C pada SDN Petamburan 05.

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar peserta didik yang berfungsi untuk mengukur penguasaan atau guna mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Instrumen tes hasil belajar pada penelitian ini dibagi menjadi tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pada peserta didik. Sedangkan nilai *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta

didik yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media infografis di kelas eksperimen dan yang tidak diberikan perlakuan di kelas kontrol. Maka, selanjutnya dilakukan pengolahan serta analisis data kemudian diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Data Deskripsi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Kontrol	22	40.00	95.00	69.7727	17.28454
PostTest Kontrol	22	50.00	100.00	80.6818	12.27613
PreTest Eksperimen	26	45.00	95.00	70.0000	12.16553
PostTest Eksperimen	26	65.00	100.00	87.1154	8.50565
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan tabel *output* di atas, hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol berjumlah sebanyak 22 peserta didik sebesar 69,77 dengan standar deviasi sebesar 17,284. Dengan nilai maksimum sebesar 95 dan minimum sebesar 40. Sedangkan, nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen berjumlah sebanyak 26 peserta didik sebesar 70,00 dengan standar deviasi sebesar 12,165. Dengan nilai maksimum sebesar 95 dan minimum sebesar 45.

Diketahui, *range* atau jangkauan nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 55. Sedangkan, *range* atau jangkauan nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 50. Selanjutnya, dengan menggunakan aturan *Sturges* guna menentukan banyaknya kelas dengan rumus, yakni $k = 1 + 3,322 \log n$. Dengan k ialah jumlah kelas dan n ialah jumlah data. Maka, banyaknya kelas pada distribusi frekuensi untuk hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 6.

Selanjutnya, menentukan panjang interval kelas dengan rumus, yakni $C=R/k$. Dengan C ialah lebar kelas, R ialah *range*, dan k ialah jumlah kelas. Maka, panjang interval kelas untuk hasil *pre-test* kelas kontrol adalah 55 dibagi 6 yakni 10, sedangkan panjang interval kelas untuk hasil *pre-test* kelas eksperimen adalah 50 dibagi 6 yakni 8,3 dibulatkan ke atas menjadi 9.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval Skor	Kelas Kontrol		Interval Skor	Kelas Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase		Frekuensi	Persentase
40 – 49	3	13,64%	45 – 53	2	7,7%
50 – 59	2	9,09%	54 – 62	5	19,23%
60 – 69	4	18,18%	63 – 71	8	30,76%
70 – 79	6	27,27%	72 – 80	10	38,46%
80 – 89	3	13,64%	81 – 89	0	0%
90 – 99	4	18,18%	90 – 98	1	3,85%
Jumlah	22	100%	Jumlah	26	100%

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol berjumlah sebanyak 22 peserta didik sebesar 80,68 dengan standar deviasi sebesar 12,276. Dengan nilai maksimum sebesar 100 dan minimum sebesar 50. Sedangkan, hasil

nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen berjumlah sebanyak 26 peserta didik sebesar 87,11 dengan standar deviasi sebesar 8,505. Dengan nilai maksimum sebesar 100 dan minimum sebesar 65.

Diketahui, *range* atau jangkauan hasil nilai *post-test* kelas kontrol adalah 50. Sedangkan, *range* atau jangkauan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 35.

Selanjutnya, dengan menggunakan aturan *Sturges* guna menentukan banyaknya kelas dengan rumus, yakni $k = 1 + 3,322 \log n$. Dengan k ialah jumlah kelas dan n ialah jumlah data. Maka, banyaknya kelas pada distribusi frekuensi untuk hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 6. Selanjutnya, menentukan panjang interval kelas dengan rumus, yakni $C=R/k$. Dengan C ialah lebar kelas, R ialah *range*, dan k ialah jumlah kelas. Maka, panjang interval kelas untuk hasil *post-test* kelas kontrol adalah 50 dibagi 6 yang dibulatkan menjadi 9, sedangkan panjang interval kelas untuk hasil *post-test* kelas eksperimen adalah 35 dibagi 6 yakni 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Interval		Kelas Kontrol		Interval		Kelas Eksperimen	
Skor	Frekuensi	Persentase	Skor	Frekuensi	Persentase	Skor	Persentase
50 – 58	1	4,54%	65 – 70	1	3,85%		
59 – 67	2	9,09%	71 – 76	2	7,7%		
68 – 76	5	22,73%	77 – 82	4	15,38%		
77 – 85	7	31,82%	83 – 88	6	23,07%		
86 – 94	2	9,09%	89 – 94	6	23,07%		
≥ 95	5	22,73%	95 - 100	7	26,93%		
Jumlah	22	100%	Jumlah	26	100%		

Analisis Verifikatif

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Penggunaan uji tersebut didasari oleh jumlah sampel yang kurang dari 50. Data pada hasil uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal), sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (berdistribusi tidak normal). Berikut gambar *output* hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	PreTest Kontrol	.096	22	.200*	.952	22	.341
	PostTest Kontrol	.185	22	.048	.931	22	.126
	PreTest Eksperimen	.129	26	.200*	.968	26	.583
	PostTest Eksperimen	.133	26	.200*	.948	26	.214

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan *output* di atas, bahwasanya diketahui nilai derajat kebebasan (df) untuk kelas eksperimen ialah 26 dan kelas kontrol ialah 22. Maka, jumlah sampel dari masing-masing data kurang dari 50 sampel. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 25 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,341, artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal), sedangkan pada hasil *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,126, artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal).

Selanjutnya, berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,583 dimana $0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal), sedangkan pada hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,214 artinya nilai Sig. tersebut $0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal).

Analisis Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*. Adapun pengambilan hipotesis pada uji homogenitas ini ialah jika nilai Sig. $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa varians dua atau lebih kelompok populasi data adalah berbeda, sedangkan jika nilai Sig. $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa varians dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	1.478	1	46	.230
	Based on Median	1.198	1	46	.279
	Based on Median and with adjusted df	1.198	1	37.418	.281
	Based on trimmed mean	1.744	1	46	.193

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar *output* di atas, nilai Sig. *Based on Mean* pada variabel Hasil Belajar Peserta Didik yakni sebesar 0,230. Dikarenakan nilai Sig. 0,230, artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar peserta didik atau nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

Uji Hipotesis

Analisis *Independent Sample T Test*

Hipotesis diuji ketika tes analisis yang diperlukan telah selesai. *Independent Sample T-Test* merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berpasangan (sampel bebas). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dikarenakan jumlah data untuk masing-masing sampel kurang dari 30 buah, serta jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kontrol tidak sama.

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn, sedangkan jika nilai Sig. (2-

tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn.

Berdasarkan gambar *output* di bawah menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *t-test for Equality Means* sebesar 0,038, artinya < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV	Equal variances assumed	1.478	.230	-2.136	46	.038	-6.43357	3.01211	-12.49664	-.37049
	Equal variances not assumed			-2.073	36.471	.045	-6.43357	3.10366	-12.72526	-.14187

Gambar 5. Hasil *Independent Sample T Test*

Selanjutnya, nilai *Mean Difference* atau selisih rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen, yakni $80,6182 - 87,115 = -6,43357$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dimana selisih perbedaan tersebut yaitu $-12,49664$ sampai $-0,37049$ (*95% Confidence Interval of the Difference*).

Dilihat pada Gambar 4, nilai t hitung ialah sebesar -2,136. Nilai negatif pada t hitung dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (kelompok pertama) lebih rendah dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (kelompok kedua). Maka, nilai t hitung dapat dinyatakan positif, yakni 2,136. Selanjutnya, dengan menggunakan rumus $(a/2)$; df , maka ditemukan $(0,05/2)$; (46) sama dengan $0,025$; 46 . Berdasarkan tabel t, nilai t tabel dengan df (derajat kebebasan) = 46 serta taraf signifikansi $0,025$ ialah $2,01290$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel = $2,136 > 2,013$. Jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn.

Analisis Uji *N-Gain Score*

Pada penelitian ini, *N-Gain* berfungsi untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian *quasi experiment*.

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error			
NGainScore_Persen	Kontrol	Mean	36.0049	5.19298		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.2055		
			Upper Bound	46.8042		
		5% Trimmed Mean	34.6182			
		Median	35.4167			
		Variance	593.274			
		Std. Deviation	24.35722			
		Minimum	.00			
		Maximum	100.00			
		Range	100.00			
		Interquartile Range	30.83			
		Skewness	.551	.491		
		Kurtosis	.893	.953		
		Eksperimen	Eksperimen	Mean	58.7841	4.63353
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.2412
Upper Bound	68.3271					
5% Trimmed Mean	59.3938					
Median	56.3492					
Variance	558.211					
Std. Deviation	23.62648					
Minimum	.00					
Maximum	100.00					
Range	100.00					
Interquartile Range	30.83					
Skewness	-.062			.456		
Kurtosis	.432			.887		

Gambar 6. Hasil Uji *N-Gain Score*

Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain Score (%)* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)	No.	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)
1	41,67	1	40,00
2	60,00	2	50,00
3	33,33	3	.00
4	44,44	4	50,00
5	50,00	5	50,00
6	66,67	6	66,67
7	.00	7	57,14
No.	Kelas Kontrol N-Gain Score (%)	No.	Kelas Eksperimen N-Gain Score (%)
8	16,67	8	40,00
9	.00	9	50,00
10	.00	10	80,00
11	9,09	11	62,50
12	50,00	12	33,33
13	28,57	13	50,00
14	33,33	14	55,56
15	33,33	15	83,33
16	37,50	16	100,00
17	100,00	17	100,00
18	50,00	18	83,33
19	60,00	19	77,78
20	20,00	20	28,57
21	37,50	21	36,36
22	20,00	22	57,14
		23	66,67
		24	100,00
		25	50,00
		26	60,00
Rata-Rata	36,0049	Rata-Rata	58,7841

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* yang terdapat pada Gambar 6 dan Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata atau *mean N-Gain* untuk kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan atau tidak menggunakan media pembelajaran infografis yakni sebesar 36,0049 yang diubah kedalam bentuk persentase menjadi 36,0049% termasuk dalam kategori tidak efektif dikarenakan kurang dari 40%.

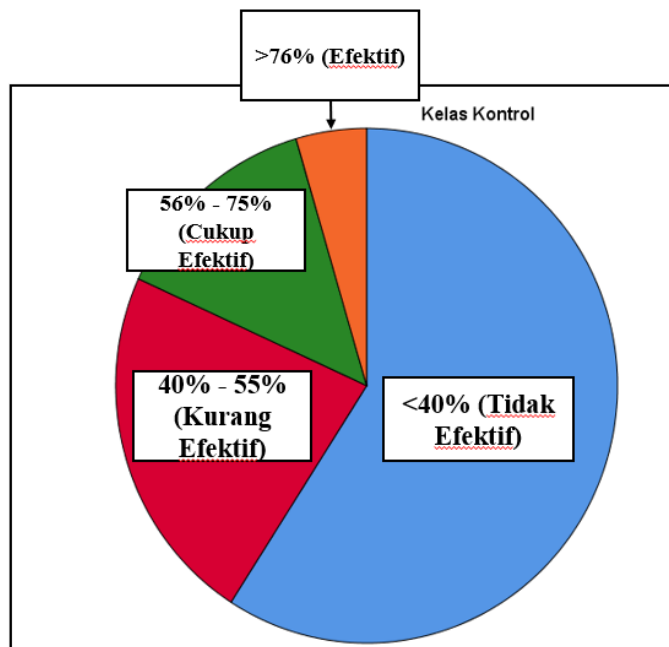
Sedangkan, hasil nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran infografis yakni sebesar 58,7841 yang diubah kedalam bentuk persentase menjadi 58,7841% termasuk dalam kategori cukup efektif dikarenakan berada pada value persentase antara 56% - 75%.

Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<40% = Tidak Efektif	13	59.1	59.1	59.1
	40% - 55% = Kurang Efektif	5	22.7	22.7	81.8
	56% - 75% = Cukup Efektif	3	13.6	13.6	95.5
	> 76% = Efektif	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Gambar 7. Distribusi Frekuensi *N-Gain Score* (%) Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar *output* di atas, sebanyak 13 atau sebesar 59,1% dari 22 peserta didik dengan hasil *N-Gain* < 40%, dimana masuk kategori tidak efektif, kemudian sebanyak 5 atau sebesar 22,7% dari 22 peserta didik dengan hasil *N-Gain* yang berada pada *value* persentase antara 40% - 55%, dimana masuk kategori kurang efektif, selanjutnya sebanyak 3 atau sebesar 13,6% dari 22 peserta didik dengan hasil *N-Gain* yang berada pada *value* persentase antara 56% - 75%, dimana masuk kategori cukup efektif, dan hanya 1 atau sebesar 4% dari 22 peserta didik dengan hasil *N-Gain* sebesar > 76%, dimana masuk kategori efektif.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi *N-Gain Score* (%) Kelas Kontrol

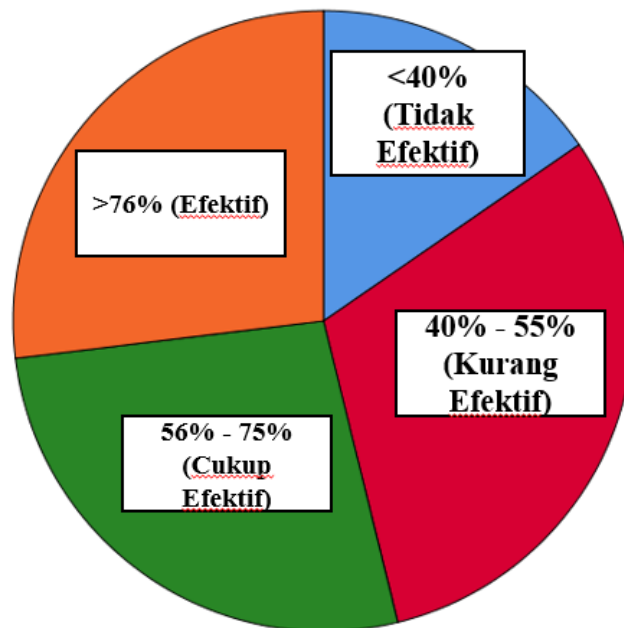
Berdasarkan Gambar 9 di bawah, sebanyak 4 atau sebesar 15,4% dari 26 peserta didik dengan hasil *N-Gain* < 40%, dimana masuk kategori tidak efektif, kemudian sebanyak 8 atau sebesar 30,8% dari 26 peserta didik dengan hasil *N-Gain* yang berada pada *value* persentase antara 40% - 55%, dimana masuk kategori kurang efektif, selanjutnya sebanyak 7 atau sebesar 26,9% dari 26 peserta didik

dengan hasil *N-Gain* yang berada pada value persentase antara 56% - 75%, dimana masuk kategori cukup efektif, dan sebanyak 7 atau sebesar 26,9% dari 26 peserta didik dengan hasil *N-Gain* sebesar > 76%, dimana masuk kategori efektif.

Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 40% = Tidak Efektif	4	15.4	15.4	15.4
	40% - 55% = Kurang Efektif	8	30.8	30.8	46.2
	56% - 75% = Cukup Efektif	7	26.9	26.9	73.1
	> 76% = Efektif	7	26.9	26.9	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Gambar 9. Distribusi Frekuensi *N-Gain Score* (%) Kelas Eksperimen



Gambar 10. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi *N-Gain Score* (%) Kelas Eksperimen

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan infografis dalam pembelajaran materi bencana banjir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Terdapat beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahap persiapan dan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya ialah pembuatan media pembelajaran berbentuk infografis serta penyusunan materi yang akan diberikan mengenai bencana banjir dimana disesuaikan dengan pembelajaran Tematik Terpadu, Tema 9 (Kayanya Negeriku) Kelas IV Sekolah Dasar, Sub Tema

3 mengenai Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Media pembelajaran infografis yang dibuat oleh peneliti berupa infografis fisik atau dicetak sebanyak tiga (3) buah dengan masing-masing berukuran panjang kali lebar, 53 x 20 cm. Infografis yang dicetak dan digunakan pada penelitian ini dibuat menjadi 6 eksemplar atau sebanyak 18 buah yang disesuaikan dengan pembagian kelompok di kelas eksperimen.

Selanjutnya, media pembelajaran tersebut dalam penelitian akan divalidasi terlebih dahulu. Tujuan adanya validasi ialah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas serta memperbaiki media pembelajaran infografis yang dikembangkan oleh peneliti dari pendapat, kritik, saran, dan penilaian yang akan diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Validator yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu (1) ahli media dan satu (1) ahli materi.

Berdasarkan hasil penilaian oleh Ahli Media yaitu Bapak Eko Hadi Prayitno, M.Pd., ACP., bahwa media pembelajaran dikatakan sangat layak atau dapat digunakan tanpa revisi dengan nilai berdasarkan perhitungan dari Skala Likert serta kriteria kelayakan yakni sebesar 86,6667%. Namun, dilihat berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan, bahwasanya media pembelajaran secara keseluruhan cukup baik dan dapat digunakan namun diperlukan revisi kecil. Sedangkan, berdasarkan hasil penilaian kelayakan media pembelajaran oleh Ahli Materi yaitu Bapak Dr. Otib Satibi Hidayat, M. Pd., didapatkan hasil bahwa media pembelajaran dikatakan sangat layak atau dapat digunakan tanpa revisi apabila berdasarkan perhitungan dari Skala Likert serta kriteria kelayakan yakni sebesar 87,7778%. Dilihat berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan, bahwasanya secara umum materi dalam media pengembangan ini sudah sesuai dengan ruang lingkup kurikulum yang berlaku serta untuk lebih baiknya, media tersebut agar dapat dikemas dalam materi yang lebih interaktif, seperti desain Pop Up Book. Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis yang telah diberi penilaian oleh validator mendapatkan hasil sangat layak atau dapat digunakan untuk penelitian pada kelas eksperimen.

Kemudian, tahap berikutnya ialah melaksanakan uji coba instrumen dan mengolah hasil uji coba instrumen serta melakukan perbaikan akan instrumen yang telah diuji coba. Instrumen yang baik jika berupa tes, maka harus kita lakukan pengujian akan tingkat validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Uji coba instrumen juga diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel) serta memiliki daya pembeda yang baik serta tingkat kesukaran yang tidak terlalu mudah maupun terlalu sukar.

Dalam melakukan uji coba instrumen, peneliti menentukan responden uji coba terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, populasi yang sama namun tidak dijadikan sebagai sampel yakni peserta didik kelas IV C. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada Rabu, 27 April 2022 di SDN Petamburan 05 dengan jumlah responden uji coba adalah sebanyak 20 peserta didik.

Berdasarkan hasil uji coba penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden yakni peserta didik kelas IV C di SDN Petamburan 05, maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel 21 di atas yang sudah diolah oleh peneliti, bahwasanya berdasarkan 20

butir soal tersebut yang telah diujicobakan, terdapat sebanyak 12 butir soal (1, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19) yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk pre-test dan post-test, sedangkan untuk 8 butir soal (2, 3, 4, 7, 11, 12, 17, dan 20) tidak dapat digunakan sehingga peneliti akan memperbaiki 8 butir soal tersebut dengan berdasarkan kisi-kisi yang sama dalam instrumen penelitian soal *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji coba perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software IBM SPSS 26 for windows*, berdasarkan hasil uji validitas dari 20 butir soal yang dibuat oleh peneliti, terdapat 12 butir soal yang valid yang menghasilkan nilai Koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,867, dimana koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan penelitian berupa eksperimen. Pada tahap ini dimulai dengan penentuan kelas yang akan diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol) dengan menggunakan media pembelajaran infografis. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IV yang menjadi populasi serta atas waktu dan kondisi yang diberikan oleh guru wali kelas agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diperoleh kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat selama kegiatan belajar berlangsung, sedangkan peserta didik tetapi diajarkan oleh pendidik atau wali kelas masing-masing baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pendidik dalam mengajar mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti.

Selanjutnya pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes awal atau *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran sebanyak 1 (satu) kali pertemuan, dimana peserta didik pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran infografi. Sedangkan peserta didik pada kelas IV B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanpa penggunaan media pembelajaran infografis.

Jumlah sampel pada kelas IV A seharusnya terdapat 27 peserta didik, namun saat dilaksanakannya penelitian jumlah sampel yang hadir kurang satu peserta didik sehingga hanya terdiri dari 26 peserta didik. Sedangkan jumlah sampel pada kelas IV B seharusnya terdapat 24 peserta didik, namun saat dilaksanakannya penelitian jumlah sampel yang hadir terdiri dari 22 peserta didik. Terakhir, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir atau *post-test*. *Post-test* merupakan tes akhir yang diberikan setelah dilaksanakannya eksperimen pada sampel penelitian, hal ini bertujuan sebagai langkah akhir untuk melihat perbedaan signifikan pada rata-rata nilai atau hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan jenis tes obyektif yaitu tes berbentuk soal pilihan ganda. Alat tes berbentuk pilihan ganda ini disusun berdasarkan indikator untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

Tahapan terakhir, yakni melakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran infografis pada materi

bencana banjir di kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat. Pada penelitian yang telah dilaksanakan pada Senin, 30 Mei 2022, subjek pada penelitian yaitu sebanyak 26 peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 22 peserta didik kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah oleh peneliti, bahwasanya peneliti menemukan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 69,77, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80,68. Selanjutnya, nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 70,00. Sedangkan, hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 87,11.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*, menunjukkan bahwa nilai Sig. pada hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,341, artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal), sedangkan pada hasil *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,126, artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal). Kemudian, pada hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,583 dimana $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal). Sedangkan pada hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,214 artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (berdistribusi normal).

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji homogenitas, menunjukkan bahwa nilai Sig. *Based on Mean* pada variabel Hasil Belajar Peserta Didik yakni sebesar 0,230 yang artinya nilai Sig. tersebut $\geq 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar peserta didik atau nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian hasil data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen), maka dapat dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T Test*, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada *t-test for Equality Means* sebesar 0,038, artinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai *Mean Difference*, yakni sebesar -6,43357. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (kelompok pertama) dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (kelompok kedua), yakni $80,6182 - 87,115 = -6,43357$.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji *Independent Sample T-Test*, ditemukan bahwa nilai t hitung ialah sebesar -2,136. Berdasarkan tabel t, nilai t tabel dengan df (derajat kebebasan) = 46 serta taraf signifikansi 0,025 ialah 2,01290. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,136 > 2,013$. Jika nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn.

Dengan demikian dapat dilakukan uji *N-Gain Score* yang bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran infografis. Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata atau *mean N-Gain* untuk kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan atau tidak menggunakan

media pembelajaran infografis yakni sebesar 36,0049 yang diubah kedalam bentuk persentase menjadi 36,0049% termasuk dalam kategori tidak efektif dikarenakan kurang dari 40%. Sedangkan, hasil nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran infografis yakni sebesar 58,7841 yang diubah kedalam bentuk persentase menjadi 58,7841% termasuk dalam kategori cukup efektif dikarenakan berada pada value persentase antara 56% - 75%.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tematik Terpadu dengan materi bencana banjir yang menghasilkan nilai *post-test* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen secara signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn. Hal ini dilihat berdasarkan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan media infografis dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media infografis.

Maka, hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Sutinnah, Apri, dan Fitria (2020) dalam penelitiannya ini membahas mengenai efektivitas infografis pada pembelajaran IPA khususnya dalam materi listrik kelas VI di SDN Kebayoran Lama 07 Pagi, dengan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa infografis terbukti efektif dengan hasil belajar bahwa pemahaman konsep peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan dan terdapat perubahan hasil belajar yang dicapai yakni menjadi jauh lebih baik, namun tidak sesuai pada hasil *N-Gain* dimana efektivitas media pembelajara infografis pada materi bencana banjir di kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat hanya memasuki kategori cukup efektif.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan mengenai efektivitas media pembelajaran infografis pada materi bencana banjir di kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi bencana banjir pembelajaran tematik terpadu muatan PPKn. Dimana, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penggunaan media pembelajaran infografis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik serta dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* (%) dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada materi bencana bencana banjir yang tidak menggunakan media infografis pada kelas kontrol dinyatakan tidak efektif dengan nilai persentase sebesar 36,0049%. Sedangkan, kegiatan belajar pada materi bencana banjir menggunakan media infografis pada kelas eksperimen dinyatakan cukup efektif dengan nilai persentase sebesar 58,7841%.

Dengan demikian efektivitas penggunaan media pembelajaran infografis pada materi bencana banjir di kelas IV SDN Petamburan 05, Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat dinyatakan cukup efektif.

Implikasi

Penelitian ini telah berjalan dengan baik dan lancar, namun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dimana hanya dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan saja dengan jam pelajaran selama 2x35 menit, hal tersebut dikarenakan adanya penyesuaian pada materi pembelajaran Tematik Terpadu dengan muatan PPKn, dimana materi pada muatan yang diajarkan berdekatan dengan Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk seluruh peserta didik di SDN Petamburan 05. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen seharusnya dapat dipelajari dan dipraktikkan kepada wali kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan waktu yang lama dan berkelanjutan sebelum dilaksanakannya penelitian, hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut baru pertama kali digunakan pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S. A. (2007). *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. (2010). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bijan Yavar, M. M. (2012). *Effective Role of Infographics on Disaster Management Oriented Education and Training. Disaster Management Institute of Southern Africa (DMISA) Conference*. Tzaneen, Limpopo Province, South Africa.
- BPBD. (2020). *Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat*. Jakarta: BPBD Provinsi DKI Jakarta Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).
- Desyandri, L. R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di kelas III Sekolah Dasar*. Padang: Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang.
- Doyle, Latasya. (2022). Why Are Infographics Effective in the Classroom?, [online], dari: <https://www.easel.ly/blog/infographics-effective-classroom/> [10 Agustus 2022].
- Dr. Rusman, M. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. USA: Indiana University.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*, 127.

- Kurniasih, N. (2016). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi dan Perpustakaan di Era Global"* (pp. 1-9). Bandung: Percetakan & Penerbitan LP3 Fikom Unpad.
- Lee, C. (2014). *Belajar visualisasi data dengan grafis dan infografis step-by-step*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- M. Rahmatia, M. d. (2017). Pengaruh Media E-Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mohaddeseh Shafipoora, R. S. (2016). Infographic (Information Graphic) a Tool for Increasing the Efficiency of Teaching and Learning Processes. *International Academic Journal of Innovative Research Vol. 3, No. 4, 2016*.
- Mudjiono, D. d. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammadi, T. &. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Nana Dian Lestari, S. R. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kimia Menggunakan Metodestudent Teams Achievement Divisions (Stad) Dan Team Assisted Individualization (Tai) Dilengkapi Media Animasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Kelas Xi Semester Ganjil Smk Sakti Gemolong. *Jurnal Pendidikan Kimia UNS*.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Rivai, N. S. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru: Sinar baru.
- Sardiman, A. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D. &. (2014). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan PBB Terhadap PAD Kota Denpasar Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556* .
- Setyowati, D. L. (2016). *Panduan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sekolah*. . Semarang: CV Swadaya Manunggal.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*. Indianapolis: Que Publishing.
- Sudjana, A. R. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukma, L. S. (2017). *Studi Evaluasi Jaringan Drainase Daerah Jati Pinggir Petamburan di Wilayah Banjir Kanal Barat Provinsi DKI Jakarta*. Malang: Thesis (Sarjana) Universitas Brawijaya.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. (2013). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Unknown. (2022). Poster vs Infographic, [online], dari: <https://www.diffbt.com/poster-vs-infographic/> [10 Agustus 2022].

- Wahyudin, S. d. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Volume 6.*
- Wicandra, O. B. (2006). Peran Infografis pada Media Massa Cetak. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana Vol.8 No,1.*